Menyemai **Pendidikan Karakter,** Merawat **Sekolah Inklusif**

Kata Pengantar
Prof. Dr. Muhadjir Effendy, M.A.P.
(Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI)
Dr. Ir. Gunawan Budiyanto M.P
(Rektor Universitas Muhammadiyah Yogyakarta)
Dr. Filosa Gita Sukmono, M.A.
Dr. Fajar Junaedi, M.Si

Editor :
Filosa Gita Sukmono
Fajar Junaedi

Menyemai **Pendidikan Karakter,** Merawat **Sekolah Inklusif**

Menyemai **Pendidikan Karakter,** Merawat **Sekolah Inklusif**

Kata Pengantar

Prof. Dr. Muhadjir Effendy, M.A.P.
(Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI)

Dr. Ir. Gunawan Budiyanto M.P
(Rektor Universitas Muhammadiyah Yogyakarta)

Dr. Filosa Gita Sukmono, M.A.

Dr. Fajar Junaedi, M.Si.

Editor :

Filosa Gita Sukmono
Fajar Junaedi

UMY
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
BUKU LITERA

Menyemai Pendidikan Karakter,
Merawat Sekolah Inklusif

© penulis

Hak cipta pada penulis dan dilindungi oleh Undang-undang
(All Rigths Reserved).
Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin
tertulis dari penerbit.

14 x 21 cm, xx + 176 hal
ISBN : 978-602-5681-33-2
Cetakan Pertama, 2019

Penulis :
Joko Kiswanto, Wiwik Febriani, Ajeng Sugesti Rahayu,
Danti Andriani, Novi Nur Utami, Rr Dwi Wahyu Lestarini,
Wahyu Eko Santoso, Elvina Kartikasari, Ngajiyem,
Yudi Hartono, Sunarni, Tri Endah Palupi, Bunga Wulan Sari,
Nasza Arcika, Agustin Purwatmi Astuti, Andi Budi Rahmawanto,
Anik Murtini, Erna Para Setyaningsih, Fitri Yulianti,
Hayuning Utami, Murjiwantoro, Nila Putri, Ninik Wigati Rahayu,
Rafika Nurrahmi, Syarif Hidayat, Dito Prasetyo, Tri Sunarti,
Uun Laila Baroroh, Wahyuningsih, Yanuarita Widi Astuti,
Yoghy Oktavianto, Aulia Rohmana, Maksum Bashori, Indrawasih,
Wiwin Kurniawati, Reni Atikah, Andry Trikusumayanti.

Editor :
Filosa Gita Sukmono
Fajar Junaedi

Kata Pengantar
Prof. Dr. Muhadjir Effendy, M.A.P.
(Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI)

Dr. Ir. Gunawan Budiyanto M.P
(Rektor Universitas Muhammadiyah Yogyakarta)

Dr. Filosa Gita Sukmono, M.A.

Dr. Fajar Junaedi, M.Si.

Desain Cover & Tata Letak :
Ibnu Teguh

Penerbit:
Buku Litera Yogyakarta
Minggiran MJ II/1378, RT 63/17
Suryodiningratan, Mantrijeron, Yogyakarta
Telp. 0274-388895, 08179407446.
Email: bukulitera2@gmail.com

Kata Pengantar

Pendidikan, Literasi dan Produksi Pengetahuan

Dr. Fajar Junaedi

Ketika Ahmad Dahlan mendirikan Muhammadiyah di tahun 1912, terjadi dua perubahan besar dalam sistem dan budaya pendidikan yang sampai sekarang dianut oleh bangsa Indonesia. Pertama, Ahmad Dahlan mengakomasi sistem pendidikan Barat dalam sistem pendidikan untuk bangsa pribumi. Sekolah yang terstruktur rapi, dengan kurikulum yang dirancang dengan baik dan prasarana yang layak untuk proses pendidikan. Ahmad Dahlan mengenalkan bangku dan kursi untuk kegiatan belajar. Sebelumnya, sistem dan budaya pembelajaran yang dikelola penduduk pribumi dilakukan secara tradisional. Penduduk pribumi belajar dengan lesehan, serempak tanpa ada kurikulum yang dirancang dengan baik.

Perubahan kedua yang dilakukan Ahmad Dahlan adalah dengan mengenalkan taman bacaan. Taman bacaan, yang kini lebih akrab disebut perpustakaan meskipun istilah taman bacaan tidak sepenuhnya hilang, dibangun untuk memberikan pencerahan kepada penduduk pribumi. Ini berarti bahwa sejak awal berdirinya Muhammadiyah, literasi telah memiliki tempat yang utama.

Jelas kiranya sejak Muhammadiyah berdiri, perhatian utama diarahkan untuk memberikan pencerahan kepada bangsa Indonesia. Kolonialisme yang berlangsung selama berabad-abad telah menyebabkan bangsa Indonesia mengalami kemunduran yang luar biasa kala itu. Kebijakan pemerintah kolonial yang mengutamakan pendidikan untuk bangsa Eropa telah menyebabkan bangsa pribumi tertinggal dalam penguasaan pengetahuan.

Pengembangan pendidikan dan literasi selalu menjadi hal yang penting. Jika dulu tantangan yang dihadapi oleh Ahmad Dahlan dan generasi pertama penggerak Muhammadiyah adalah kolonialisme dan tentangan dari kaum tradisional yang kolot, kini tantangannya telah berubah. Kita menghadapi era yang disebut sebagai era globalisasi, dimana batas negara-bangsa (*nation-state*) semakin kabur. Memang batas secara geografis masih memiliki penanda yang jelas, namun batas kebudayaan semakin hilang.

Berbagai budaya asing yang tidak sesuai dengan karakter bangsa, tidak sejalan dengan moralitas keagamaan dan berseberangan dengan kebudayaan nasional kita, bisa dengan mudah masuk ke Indonesia. Teknologi komunikasi dan informasi, terutama yang difasilitasi oleh kemajuan teknologi digital yang terkoneksi dengan jaringan internet menjadi kendaraan utama bagi arus globalisasi.

Bahkan seolah belum selesai kita mencerna kata globalisasi, kini muncul gelombang baru bernama Revolusi Industri 4.0, sebuah era dimana otomotisasi dan robotisasi akan semakin menggejala dalam kehidupan manusia. *Internet of Things* (IOI) dan *big data* dimanfaatkan dalam pabrikasi untuk melayani kebutuhan manusia.

Generasi yang kita hadapi dalam dunia pendidikan saat ini adalah generasi yang akan menghadapi Revolusi Industri 4.0. Sejak kecil mereka telah terpapar globalisasi, terutama melalui gawai (*gadget*) yang terkoneksi dengan jaringan internet. Ibarat pisau bermata dua, internet bisa bermakna positif ketika mampu memberikan informasi dan pengetahuan yang bermanfaat bagi penggunanya. Di sisi lain, internet bisa bermakna negatif ketika memberikan pengaruh yang buruk pada penggunanya. Anak-anak menjadi rentan mendapatkan pengaruh buruk ini.

Literasi menjadi hal yang penting dalam pendidikan saat ini. Kemampuan guru dalam beradaptasi dengan perkembangan teknologi menjadi semakin penting. Demikian pula kemampuan guru dalam mengembangkan inovasi pembelajaran juga tidak kalah penting. Inovasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru seharusnya saling dipertukarkan sebagai bagian dari menyemai gagasan kolektif.

Produksi pengetahuan dari para guru yang dikolaborasikan akan menghasilkan inovasi yang bisa diterapkan di berbagai bangku pendidikan dan pelbagai sekolah. Jika dulu Ahmad Dahlan berinovasi dengan kursi dan bangku di kelas, kini guru juga seyogyanya berinovasi dalam metode pembelajaran yang dilakukannya. Menghadapi generasi milenial yang sejak kecil telah diterpa beragam informasi dan pengetahuan melalui gawai, tentu sangat menuntut inovasi.

Penulisan tentang metode pembelajaran, atau setidaknya pengalaman mengajar di kelas, bisa menjadi pijakan awal dalam mengembangkan gagasan dan inovasi dalam pendidikan. Serempak pula, penulisan yang dilakukan guru tentang apa

yang mereka alami dan lakukan dalam pembelajaran di kelas merupakan bagian penting dalam pengembangan literasi. Maksud pengembangan literasi di sini adalah guru mampu mengembangkan produksi pengetahuan.

Mengikuti pendapat filsuf pendidikan dari Brasil, Paulo Freire, pendidikan seharusnya adalah pendidikan yang membebaskan, yaitu pendidikan yang memanusiakan manusia. Melalui literasi, apa yang disebutkan oleh Paulo Freire akan terwujud. Tentu hal ini butuh proses yang panjang. Untuk menapaki proses yang panjang ini, produksi pengetahuan dari para guru bisa menjadi jalan menuju memanusiakan manusia.

Dr. Fajar Junaedi, dosen Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Menyemai **Pendidikan Karakter,** Merawat **Sekolah Inklusif**

Buku ini merupakan usaha untuk urun rembug dalam memajukan pendidikan di Indonesia. Di dalam buku ini, para guru - sosok yang sering disebut sebagai pahlawan tanpa tanda jasa - merefleksikan pengalaman mereka saat mengajar. Beragam pengalaman yang sungguh sayang jika tidak dikumpulkan dalam tulisan, yang kemudian dikompilasikan dalam buku ini.

Beragam pengalaman, yang beberapa diantaranya adalah inovasi pembelajaran, menarik untuk dibaca. Tentu saja, lebih dari sekadar dibaca, namun juga dipraktekan di berbagai sekolah lain. Orang tua dan wali murid juga bisa mengetahui banyak hal tentang beragam inovasi yang dilakukan oleh para guru.

Bagian pertama buku ini banyak membicangkan tentang pendidikan karakter, sedang bagian kedua berfokus pada sekolah inklusif. Bagian pertama lebih banyak daripada bagian dua. Pembagian ini dilakukan untuk memudahkan pembaca dalam membaca buku ini. Selamat membaca!

Penulis

Joko Kiswanto, Wiwik Febriani, Ajeng Sugesti Rahayu, Danti Andriani, Novi Nur Utami, Rr Dwi Wahyu Lestarini, Wahyu Eko Santoso, Elvina Kartikasari, Ngajiyem, Yudi Hartono, Sunarni, Tri Endah Palupi, Bunga Wulan Sari, Nasza Arcika, Agustin Purwatmi Astuti, Andi Budi Rahmawanto, Anik Murtini, Erna Para Setyaningsih, Fitri Yulianti, Hayuning Utami, Murjiwantoro, Nila Putri, Ninik Wigati Rahayu, Rafika Nurrahmi, Syarif Hidayat, Dito Prasetyo, Tri Sunarti, Uun Laila Baroroh, Wahyuningsih, Yanuarita Widi Astuti, Yoghy Oktavianto, Aulia Rohmana, Maksum Bashori, Indrawasih, Wiwin Kurniawati, Reni Atikah, Andry Trikusumayanti.

BUKU LITERA

UMY UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

ISBN 978-602-5681-33-2

9 786025 681332